

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Belajar

Pengertian belajar dalam kehidupan sehari-hari seringkali diartikan yang kurang tepat, biasanya orang awam mengartikan belajar identik dengan membaca, belajar identik dengan mengerjakan soal-soal. Pengertian belajar seperti tersebut masih sempit. Menghafal tidak dinamakan belajar.

Loster D. Crow and Crow menyatakan bahwa belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan dan berbagai sikap (Kasijan, 1984:16). Sumadi Suryabrata (1987:249) menyatakan bahwa kegiatan belajar mencakup tiga hal yaitu: a) membawa perubahan, b) terjadi karena didapatkan kecakapan baru, dan c) terjadi karena ada upaya. Belajar pada dasarnya adalah berusaha mendapatkan sesuatu kepandaian (Poerwadarminta,1988:108). Sedangkan menurut istilah populer bahwa pengertian belajar adalah proses perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai bentuk pengalaman-pengalaman atau praktik (David R, 1996:2). Belajar diartikan sebagai suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap-sikap. Perubahan itu relatif konstan dan berbekas (WS Winkel,1998:36).

Dengan demikian belajar adalah perubahan-perubahan yang relatif konstan dan berbekas menyangkut pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap-sikap.

2.2 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai-nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Depdiknas, 2007: 787). Pendapat lain mengatakan prestasi belajar adalah suatu hasil usaha yang telah dicapai oleh siswa yang mengadakan suatu kegiatan di sekolah yang dapat menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku. Hasil perubahan tersebut diwujudkan dengan nilai atau skor (Winkel, 2005: 532). Sejalan dengan itu pengertian prestasi belajar adalah setiap macam kegiatan belajar yang menghasilkan suatu perubahan yang khas yaitu hasil belajar (Syah, 2004: 141).

Dari pengertian tentang prestasi belajar tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar yang dicapai, yang meliputi perubahan tingkah laku, perubahan sikap, perubahan kualitas, penguasaannya dapat diukur dan dievaluasi langsung dengan tes. Prestasi belajar dapat juga digunakan untuk mengetahui kualitas materi pelajaran dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Langkah-langkah metode pemberian tugas menurut Djamarah (2010 : 86) terbagi dalam tiga fase sebagai berikut :

1. Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan hal-hal berikut :

- 1) Tujuan yang akan dicapai.

- 2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- 3) Sesuai dengan kemampuan siswa.
- 4) Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
- 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

2. Fase pelaksanaan tugas adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru.
- 2) Siswa diberikan dorongan sehingga anak-anak mau bekerja.
- 3) Diusahakan atau dikerjakan oleh siswa sendiri tidak menyuruh orang lain
- 4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

3. Fase mempertanggungjawabkan tugas

Hal yang harus dikerjakan pada fase ini adalah :

- 1) Laporan siswa baik lisan maupun tulisan dari apa yang telah dikerjakannya.
- 2) Ada tanya jawab atau diskusi kelas.
- 3) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun tes atau cara lainnya.

2.3 Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Sains atau Ilmu Pengetahuan berasal dari bahasa Inggris "*Science*". Ilmu pengetahuan dalam arti luas terdiri atas ilmu pengetahuan dan ilmu pengetahuan

alam/ *natural science* (Depdiknas, 2004). Nash dalam Depdiknas (2004), mengatakan bahwa “*science is a way of looking at the world*” sains dipandang sebagai suatu cara atau metode untuk dapat mengamati sesuatu, dalam hal ini adalah dunia.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 37 ayat 1 yaitu bahan kajian ilmu pengetahuan alam, antara lain, fisika, biologi dan kimia dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap lingkungan dan sekitarnya.

Menurut Carin & Sund dalam Djuanda.dkk (2006) sains adalah suatu sistem untuk memahami alam semesta melalui observasi dan eksperimen yang terkontrol.

1. Sains sebagai Ilmu: secara umum sekurang-kurangnya mencakup 3 aspek yaitu aspek aktivitas, metode dan pengetahuan.
2. Sains sebagai produk: sebagai suatu produk sains merupakan kumpulan pengetahuan yang tersusun dalam bentuk fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori.
3. Sains sebagai proses: Sebagai suatu proses, sains merupakan cara kerja, cara berpikir dan cara memecahkan suatu masalah; sehingga meliputi kegiatan bagaimana mengumpulkan data, menghubungkan fakta satu dengan yang lain, menginterpretasi data dan menarik kesimpulan.

2.4 Metode Pemberian Tugas

Oemar Hamalik (2010 : 27) menjelaskan istilah metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan upaya cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna sehingga sering kali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah (1) pendekatan pembelajaran; (2) strategi pembelajaran; (3) metode pembelajaran; (4) teknik pembelajaran; (5) taktik pembelajaran; (6) model pembelajaran.

Metode adalah “ *a way in achieving something* “ Wina Sanjaya (2010 : 147), jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran.

Dari kedua pendapat di atas, penulis memilih pendapat Wina Sanjaya (2010 : 147) sebagai acuan dalam penelitian ini. Menurut Wina Sanjaya bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.5 Pengertian Metode Pemberian Tugas

Menurut Syaiful Sagala (2009 : 201) metode pemberian tugas dan resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar

murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya. Tugas yang diberikan guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual atau kelompok. Metode resitasi mempunyai tiga fase, yaitu : (a) guru memberi tugas, (b) siswa melaksanakan tugas, (c) siswa mempertanggungjawabkan pada guru apa yang telah dipelajari.

2.6 Kebaikan Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas mempunyai beberapa kebaikan dan kelemahan Syaiful Sagala (2009 : 219) menjelaskan bahwa kebaikan metode pemberian tugas antara lain :

1. Pengetahuan yang diperoleh siswa dari hasil belajar, hasil percobaan atau hasil penyelidikan yang banyak berhubungan dengan minat atau bakat yang berguna untuk hidup mereka akan lebih meresap, atahan lama dan lebih otentik.
2. Mereka berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri Sendiri.
3. Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari.
4. Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah Sendiri informasi dan komunikasi.

5. Dapat membuat siswa bergairah dalam belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.

Sedangkan Udin Syarifudin (2005 : 44-45) mengatakan bahwa kebaikan-kebaikan metode pemberian tugas itu adalah :

1. Disamping menonjolkan keaktifan siswa, juga akan memupuk rasa tanggung jawab dan disiplin kerja.
2. Sesuatu yang dikerjakan Sendiri dan diperoleh Sendiri akan sungguh-sungguh merupakan pengetahuan yang mantap yang tidak lupa bagi yang mengerjakannya.
3. Siswa dididik untuk bertanggung jawab dalam hal-hal tugas perorangan.
4. Praktis dipergunakan di semua tingkat sekolah dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, dengan syarat tugas harus sesuai dengan tingkat kemampuan dan kematangan siswa atau mahasiswa.
5. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, praktis untuk pelajaran membaca, menyimpulkan (membaca belajar), mengarang, dan pengetahuan bahasa.

2.7 Kelemahan Metode Pemberian Tugas

Menurut Syaiful Sagala (2009 : 219) beberapa kelemahan dari metode pemberian tugas ini dalam pembelajaran adalah :

1. Seringkali siswa melakukan penipuan diri dimana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar.
2. Adakalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.

3. Apabila tugas terlalu diberikan atau hanya sekedar melepaskan tanggung jawab bagi guru, apa lagi bila itu sukar dilaksanakan ketegangan mental mereka dapat terpengaruh; dan
4. Karena kalau tugas diberikan secara umum mungkin seseorang anak didik akan mengalami kesulitan karena sukar selalu menyelesaikan tugas dengan adanya perbedaan individu.

2.8 Kerangka Pikir

Dengan menerapkan metode pemberian tugas maka seorang siswa akan selalu terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga dengan keterlibatan ini materi yang dibahas selalu teringat dalam pemikirannya dan konsep yang harus dikuasai siswa akan mudah diterimanya, hal ini sesuai dengan prinsip *learning by doing* yang menyatakan bahwa pembelajaran akan cepat dikuasai siswa dengan siswa tersebut ikut aktif dalam pembelajaran.

2.9 Hipotesis

Dari uraian tinjauan pustaka yang telah dipaparkan. Maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

“Jika hasil pembelajaran IPA dengan metode pemberian tugas, maka aktivitas dan prestasi belajar di kelas IV SD Negeri 5 Talang Teluk Betung Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013 akan meningkat”.